

**KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PAI PADA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NU BATANG
TORU KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ROSANNA SIREGAR
NIM. 2020100248**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PAI PADA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NU
BATANG TORU KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULISELATAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:
ROSANNA SIREGAR
NIM. 2020100248**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PAI PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NU BATANG TORU
KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULISELATAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ROSANNA SIREGAR
NIM. 2020100248**

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II

Yunaldi, S.PdI, M.Pd.
NIP. 198902222023211020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Rosanna Siregar

Padangsidempuan, Oktober 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rosanna Siregar yang berjudul “ *Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II,



Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19890222 202321 1 020

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosanna Siregar
NIM : 2020100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterampilan Dasar Mengajara Guru PAI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Ditanda tangani dengan pernyataan,



Rosanna Siregar
NIM. 2020100248

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosanna Siregar

NIM : 2020100248

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Rosanna Siregar
NIM. 2020100248



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rosanna Siregar
NIM : 2020100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang
Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Sekretaris

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 19850906 202012 2 003

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Yunaldi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19890222 202321 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 06 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Rosanna Siregar

Nim : 2020100248

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2024
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP-197309202000032002

ABSTRAK

Nama : Rosanna Siregar
Nim : 2020100248
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penerapan keterampilan mengajar guru di dalam kelas sehingga mengakibatkan peserta didik tidak sepenuhnya fokus dan semangat belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana keterampilan mengajar guru PAI pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Batang Toru dan Menggambarkan Faktor Pendukung Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah, guru PAI, Siswa dan kepala sekola, sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs NU Batangtoru umumnya telah menerapkan keterampilan dasar mengajar , namun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam keterampilan menutup pembelajaran pada keterampilan menutup pembelajaran belum maksimal, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, variasi metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran. Ada juga beberapa faktor pendukung keterampilan mengajar seperti, Pelatihan Guru, Pengalaman Mengajar, dan Dukungan Kepala Sekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan keterampilan dasar mengajar belum terlaksana sesuai dengan keterampilan dasar mengajar dengan terhambatnya keterampilan ini maka tujuan pembelajaran tidak terlaksana.

Kata kunci: Keterampilan dasar mengajar, Pelajaran Akidah akhlak.

ABSTRACT

Name : Rosanna Siregar
Reg. Number : 2020100248
Departemen : Islamic Religious Education
Title : Basic Teaching Skills of Pal Teachers in the Subject of Aqeedah Akhlak at MIs NU Batang Toru, Batang Toru Subdistrict, South Tapanuli Regency.

This research is motivated by the lack of implementation of teaching skills by teachers in the classroom, which leads to students not being fully focused and motivated in learning. The purpose of this study is to describe the teaching skills of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the subject of Aqeedah Akhlak at Mis NU Batang Toru and to identify the factors that support the basic teaching skills of PAI teachers. This study is qualitative research with a descriptive- analytical method. The data collection techniques used in this study are interviews, observations, and documentation. The subjects of this research are PAI teachers, students, and the school principal. The data analysis used is data reduction, data presentation, and data verification or conclusion. The results show that the PAI teachers at MTs NU Batang Toru have generally implemented basic teaching skills; however, there are several aspects that need improvement, especially in the skill of closing the lesson, which has not been maximized, as well as skills in teaching small groups and individuals, variations in teaching methods, and the use of learning media. There are also several supporting factors for teaching skills, such as teacher training, teaching experience, and support from the school principal. The conclusion of this study is that the implementation of basic teaching skills has not been fully realized, and due to the hindrance of these skills, the learning objectives have not been achieved.

Keywords: Basic teaching skills, Aqeedah Akhlak subject.

الملخص

الاسم	: روزانا سيرجار
رقم التسجيل	:
القسم	: التربية الإسلامية
العنوان	: مهارات التدريس الأساسية للمعلمي التربية الإسلامية في مادة العقيدة والأخلاق مدرسة مدرسة ثانوية لحصة العلماء بالتابع تورو منطقة بشائع نورو، محافظة

اسند هذه الدراسة إلى نقص تطبيق مهارات التدريس من قبل المعلمين في الفصول الدراسية، مما يؤدي إلى عدم تركيز الطلاب بالكامل وفقدانهم الحافز في التعلم، تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية تعليق مهارات تدريس معلمي التربية الإسلامية في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة الإعدادية مدرسة قصة العلماء بالتابع تورو، وكذلك التوضيح العوامل التي تدعم مهارات التدريس الأساسية للمعلمي التربية الإسلامية. نوع هذه الدراسة هو بحث نوعي باستخدام المنهج الوصفي التحليلي، تم استخدام تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق، أما موضوع البحث فهو معلمو التربية الإسلامية، والطلاب، ومدير المدرسة بينما تم استخدام تحليل البيانات الذي يشمل تقليص البيانات عرض البيانات، والتحقق أو استنتاج البيانات أظهرت نتائج الدراسة أن معلمي التربية الإسلامية في مدرسة مدرسة محضة العلماء بالتابع تورو قد طبقوا بشكل عام مهارات التدريس الأساسية، ولكن هناك بعض الجوانب التي تحتاج إلى تحسين، خاصة في مهارة إنهاء الدرس التي لم تكن مثالية بعده وكذلك مهارات التدريس للمجموعات الصغيرة والأفراد، وتنوع طرق التدريس واستخدام الوسائل التعليمية، هناك أيضا بعض العوامل التي تدعم مهارات التدريس مثل: تدريب المعلمين، وخبرة التدريس، ودعم مدير المدرسة، وتتمثل استنتاجات الدراسة في أن تطبيق مهارات التدريس

الأساسية لم يتم وفقا للمعايير المطلوبة، ومع تعطل هذه المهارات، لم تتحقق أهداف العلم

الكلمات المفتاحية: مهارات التدريس الأساسية، مادة العقيدة والأخلاق

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ke Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat, kesehatan, karunia dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Amin, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Yunaldi, S.Pd.I.,M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberiarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasu Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Zulhammi, M.Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.

6. H.Mukhlisuddin Harahap, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
7. Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan selama di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Ngolu Sakti Siregar beliau yang selalu ada dan mampu mendidik penulis, senantiasa memberikan dorongan, doa terbaik, dan pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Ibundaku tercinta Julinar Tambunan. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terimakasih telah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat hingga penulis mampu menyelesaikan studinya tepat waktu.
11. Kakak tercinta Lailan Naharo Siregar, abang-abanku Rajib Siddik Siregar, Fauzi Sahyudi Siregar dan adik-adik saya tersayang Hamza Wahid Siregar dan Muhammad Bahri Siregar, yang senantiasa memberi motivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terkhusus Sijalayam Group yaitu, Madayani Nasution, Azizah Sahroini, Riski Hayati Rambe. Serta teman dan sahabat penulis yaitu Siska Fauzia Nasution, Wahyudi Hasibuan yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Umumnya teman-teman satu angkatan pada program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Rosanna Siregar
2020100248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURTA PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Keterampilan Dasar Mengajar.....	15
a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	15
b. Macam-Macam Keterampilan Dasar.....	16
2. Guru	25
a. Pengertian guru.....	25
b. Syarat-syarat jadi guru.....	26
c. Tanggung jawab guru	27
3. Pendidikan Agama Islam.....	27
4. Pelajaran Aqidah Ahlak.....	29
a. Pengertian Aqidah	29
b. Ruang Lingkup Aqidah	30
c. Pengertian Akhlak	34
d. Ruang Lingkup Akhlak	34
5. Ruang lingkup Pelajaran aqidah akhlak kelas VII.....	37
B. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Pengecekan Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah berdirinya MTs NU Batang Toru	52
2. Identitas MTs NU Batang Toru.....	53
3. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs NU Batang Toru	54
4. Visi dan Misi MTs NU Batang Toru.....	54
5. Keadaan Guru di MTs Swasta NU Batang Toru	55
6. Keadaan siswa di MTs Swasta NU Batang Toru	56
7. Keadaan Sarana Prasarana di MTs Swasta NU Batang Toru.....	56
B. Temuan khusus.....	57
a. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru	59
b. Faktor Pendukung Keterampilan Dasar Mengajar Guru AQIDA AKHLAK di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	75
C. Analisis hasil penelitian	76
D. Keterbatasan penelitian	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. KESIMPULAN.....	85
B. SARAN.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Keadaan Guru MTs NU Batang Toru
- Tabel 4.1 : Keadaan Siswa MTs NU Batang Toru
- Tabel 4.3 : Keadaan Sarana Prasarana MTs NU Batang Toru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Guru merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Guru Pada umumnya tidak dilahirkan tetapi dibentuk terlebih dahulu melalui proses pembelajaran dan latihan. Guru bisa disebut *professional*, apabila ia sudah sukses mendididik siswanya. Semua kepandaian dan kreatifitas guru diterapkan demi bisa terciptanya suatu keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, guru tidak hanya memberikan tugas dan memaparkan materi yang diajarkan melainkan guru harus bisa merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik, yang mencakup semua perubahan dan tingkah laku.² Untuk itu tugas seorang guru bekerja secara profesional, dan

¹ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm, 13.

² Mia Andriyani, *Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran*, vol. 1 No 1 (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, 2022), hlm, 1.

membuat perannya tidak dapat digantikan oleh yang lainnya. Pekerjaan seorang guru harus memiliki keterampilan sesuai yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Melalui guru yang profesional juga dapat membantu mensukseskan keberhasilan Kurikulum Nasional, karena guru merupakan operator kurikulum pendidikan.³

Hal ini membuktikan bahwa tugas dari seorang guru tidaklah semudah yang dibayangkan. Dikatakan guru yang kompeten iyalah guru yang bisa membangun lingkungan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan membuat siswa nyaman dalam pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mampu atau memiliki serangkaian teknik pengajaran yang berhubungan dengan proses belajar siswa.

Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu harus terampil dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif di dalam kelas, artinya guru harus mengetahui bagaimana suasana yang kondusif dan efektif untuk melakukan pembelajaran agar semua materi pelajaran dapat ditangkap dan diterima siswa dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran setiap guru harus membuat persiapan pembelajaran dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan serta guru harus menguasai keterampilan mengajar.

Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru Al-Qur'an secara intrinsik memberikan pedoman dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

³ asfiati, "Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, n.d., Hlm, 43.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ⁴

Artinya: Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Tafsir Ibnu Katsir : Allah SWT mengingatkan hamba-hambaNya yang mukmin akan nikmat yang Dia limpahkan kepada mereka melalui utusanNya, nabi Muhammad SAW yang telah diutus oleh Allah kepada mereka, utusan yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas dan membersihkan mereka, yaitu membersihkan mereka dari akhlak yang buruk, kotoran jiwa, dan tindakan-tindakan di zaman jahiliyyah. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya, mengajarkan kepada mereka Kitab yaitu Al-Qur'an dan Hikmah yaitu Sunnah, dan mengajarkan kepada mereka apa yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Pada masa jahiliyyah yang gelap, mereka menyudutkan diri dengan ucapan-ucapan yang menyesatkan. Namun, dengan berkah risalahnya, mereka pindah kepada kedudukan wali-wali Allah dan pewaris para ulama. Mereka menjadi orang yang paling mendalam ilmunya, paling bersih hatinya, paling ringan beban kewajibannya, dan paling jujur bicarannya.⁵

⁴ Al-Qur'anul Karim, "Q,S Al-Baqoroh Ayat 151,"

Berkeanaan dengan tafsir di atas guru adalah seorang penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan bimbingan bagi semuanya demi mendakwakan *amar ma'ruf nahi munkar*. maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi proses pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan individu.⁶ dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ada delapan komponen keterampilan mengajar yang diperlukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagian sudah penulis sebutkan di atas. Apabila salah satu dari delapan tersebut tidak terpenuhi maka akan

⁶ Fitri Siti Sundari, Elly Sukmanasa, Lina Novita, Yuli Mulyawati, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm, 6.

berakibat pada penurunan pengetahuan peserta didik, seperti peserta didik akan sulit memahami pelajaran dan cenderung merasa bosan. Pelajaran Aqidah Akhlak perlu dibuat menyenangkan oleh guru agar peserta didik antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga pesertadidik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik.

Rasul saw menyatakan pentingnya akhlak, sebab akhlak menjadi ukuran dalam menentukan posisi seseorang dalam lingkungan sosial, Rasulullah Saw bersabda dalam hadits yang berbunyi:

وعن أنس رضي الله عنه قال: (كان رسول الله صلى الله عليه وسلم أحسنَ الناس خُلُقًا)؛
متفق عليه

Artinya: *Dari anas r.a berkata Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlaknya.” (HR. Bukhori dan Muslim)⁷*

Berbekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang dilarang, juga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh *irsyad*, *taufik* dan *hidayah* sehingga bahagia di dunia dan di akhirat. Aqidah Akhlak sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu penmbelajaran yang mempunyai fokus untuk lebih menitik beratkan pada norma-norma yang memberi arah, arti dan tujuan hidup manusia.

⁷ Aminuddin, *Hadist-Hadis Tentang Tuntunan Hidup* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm, 1.

Sasaran utama dalam pendidikan Aqidah Akhlak di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam.⁸ Seseorang yang memiliki akhlak yang sempurna maka sempurna pula imannya begitupun sebaliknya semakin rusak akhlak maka rusak pula iman seseorang. Maka dari itu penting bagi seorang pendidik memberikan pengembangan materi yang baik kepada peserta didiknya melalui pengaplikasian keterampilan mengajar secara baik dan benar sehingga peserta didik mampu mengamalkan apa yang telah dipelajarinya.

Teori Mengatakan keterampilan mengajar sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran namun pada kenyataannya keterampilan mengajar tidak terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Setelah melakukan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 26 Januari 2024 peneliti mendapat gambaran awal bahwa guru Aqidah Akhlak, disekolah tersebut belum maksimal dalam menerapkan keterampilan mengajar, misalnya dalam keterampilan membuka pembelajaran terkadang guru lupa mengimpelentasikan keterampilan mengajar tersebut kemudian langsung pada materi ajar dan belum mempersiapkan muridnya untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga kurangnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses

⁸ Abdul Majid, Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi :Konep & Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 135.

pembelajaran sehingga murid banyak yang mengantuk dan melamun pada saat proses pembelajaran, kemudian pada saat proses pembelajaran teradang guru monoton dan tidak ada variasi pembelajaran yang membuat para murid menjadi bosan dan tidak ada minat untuk mengikuti pembelajaran.

Demikian juga pada keterampilan menutup guru juga sering melupakannya, guru seharusnya menyimpulkan pembelajaran hari ini dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang serta kilasan materi selanjutnya supaya dapat merangsang niat belajar para siswa. Begitu pula pada keterampilan menjelaskan, guru aqidah akhlak disekolah ini menyajikan suatu penjelasan belum sesuai dengan materi yang dibawakan.

Guru PAI Pada dasarnya harus menerapkan keterampilan dasar Mengajar Supaya pembelajaran menjadi efektif. Dengan keterampilan dasar Mengajar Guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasan, serta merangsang keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang menarik. Dari latar belakang tersebut di atas penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ”**.

B. Fokus Masalah

Untuk memperkecil lingkup penelitian ini maka penulis membatasi pada delapan jenis keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII terkait dengan Pentingnya keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan situasi

belajar yang komunikatif. Serta mengetahui keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman atau pemhaman yang berbeda tentang istilah yang di gunakan dalam pembahasan ini, maka di perlukan penjabaran istilah dalam istilah judul:

1. Keterampilan Dasar

Keterampilan Dasar, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan sesuatu atau menyelesaikan tugas⁹. Lalu kata terampil di tambah dengan awalan ke- dan akhirn –an yang menjadi keterampilan, keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan cermat”. Sedangkan dasar Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pokok, fondasi dan lapisan paling bawah.¹⁰

jadi keterampilan dasar adalah adalah dasar mengajar bagi seseorang guru agar dapat melaksanakan suatu peranannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran keterampilan sangat perlu dilakukan seorang guru, keterampilan dalam

⁹ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari, 2008), hlm, 665.

¹⁰ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*.

proses belajar mengajar sangat banyak dan dapat diterapkan seorang guru agar tidak terjadi kebosanan bagi peserta didiknya.¹¹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam, Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti yang telah dipaparkan didalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 ayat 1 Guru adalah seorang pendidik yang selalu berinteraksi dengan para siswanya dan menjadi orang tua yang ada disekolah. Guru juga merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak didik di sekolah.¹²

Istilah Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah),

¹¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 33.

¹² Harning Sekar Pratiwi, Baedhowi, Sigit Tri Utomo, "Konsep Guru PAI Ideal Dalam Buku 'Guru Dilarang Mengajar' Karya Hamidulloh Ibda," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* Vol. 3 No. 1 (June 2021): hlm. 53.

tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh).¹³

Jadi yang di maksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengaj di bidang Al-Qur'an, Aqdah Akhlak, Fikih, dan Hadist yang di beri tugas atau tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik mencapai kedewasaan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Pelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak, Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara anak didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Aqidah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan yang harus diimani oleh setiap orang didunia khususnya orang-orang Islam.

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “*ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomin*”, yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “*matadayyana bihi alinsan wa i’tiqoduhu*” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Aqidah dilihat dari segi bahasa berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah juga berasal dari bahasa Arab yaitu *Aqodaya’qudu-*

¹³ M. Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” *Quality* Vol. 4, No. 2, (2016): hal. 220.

aqidatan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.¹⁴

Sedangkan kata “akhlak” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diberikan di sekolah. Yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun memang bukan satusatunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah alam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm, 3.

¹⁵ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: PP AlMunawir, 1984), hlm, 364.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoritis.

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai keterampilan dasar mengajar guru dan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Menembah rujukan diperputakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru untuk menerapkan berbagai keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar guna menumbuhkan minat belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

- Bab II** : Pada bab ini memuat tinjauan pustaka, yang membahas mengenai, kajian teori dan penelitian yang relevan pada Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
- Bab III** : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengelolaan dan analisis.
- BAB IV** : Hasil dan Pembahasan penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengelolaan data dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
- BAB V** : Kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

a. Keterampilan Dasar Mengajar

1) Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁶ keterampilan adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi penajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.¹⁷ Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, mengajar adalah meariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembag pendidikan sekolah, mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan bimbingan belajar pada murid.¹⁸

Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan dalam tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara koheren oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran baik

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1990), H. 188.

¹⁷ Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*, vol. Vol. XII, No. 01., 2017, hlm. 80.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 44.

langsung ataupun tidak langsung. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹⁹

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun pemakaian metode dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar setelah proses pembelajaran akan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

2) Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar antara lain: Keterampilan bertanya, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan memberi variasi proses pembelajaran, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual.²⁰

¹⁹ Acep Juandi, Uep Tatang Sontati, "Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Teachers Teaching Skill and Creativities as a Determinant of the Student Learning Achievement)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No 2 (July 2017): hlm. 245.

²⁰ Helmiat, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm, 19.

Dari beberapa ketrampilan tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut

a) Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.²¹

Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa untuk berbagai maksud, yaitu untuk memperoleh informasi, memperoleh perhatian, memelihara kendali atas proses mediasi, memastikan kebenaran dari komunikasi yang berlangsung, mendorong para pihak untuk berpikir atau mempertimbangkan sesuatu dan memberikan saran-saran penyelesaian. Dalam literatur dapat ditemukan beberapa jenis pertanyaan yang dapat digunakan oleh guru, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, pertanyaan menjelaskan, pertanyaan reflektif, pertanyaan menyelidik, pertanyaan hipotesis, pertanyaan

²¹ Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*, Vol. XII, No. 01.:hlm.132.

mengalihkan, pertanyaan retorika, dan pertanyaan menyarankan.²²

b) Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya. Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru.²³

Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.²⁴ Pemberian respon dalam proses interaksi edukatif disebut “pemberian penguatan” karna hal tersebut dapat

²² Takdir Rahmadi, *Mediasi Penyelsaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 135.

²³ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 168.

²⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm,80.

membantu meningkatkan hasil belajar.²⁵ Penguatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dapat ditujukan kepada pribadi tertentu dan kepada kelompok, juga pada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan ini juga dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru.

c) Keterampilan Memberi Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai perubahan dalam proses interaksi belajar mengajar. Dalam konteks ini, Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai perubahan dalam proses interaksi belajar mengajar.

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran siswa sangatlah berpengaruh untuk membuat siswa lebih menarik mengikuti pelajaran serta bisa membuat siswa gampang mengerti atas pembelajaran yang diajarkan. Variasi ini bisa berupa alat alat yang menunjang keberhasilan mengajar yaitu bisa berupa variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat atau bahan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 118.

yang bisa diraba (*motorik*), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio visual aids*).²⁶

d) Keteampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran

1. Keterampilan membuka pembelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar. Jadi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar.²⁷

Dalam menguasai keterampilan membuka kan menentukan motivasi atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat mendorong perhatiannya dengan topik topik yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.²⁸

²⁶ Mia Andriyani, *Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran*, 1 No 1: hlm. 2.

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 32.

²⁸ Mia Andriyani, *Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran*, 1 No 1: hlm. 3.

2. Keterampilan menutup pembelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.²⁹

e) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas atau keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas

²⁹ Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*, Vol. XII, No. 01.:hlm. 137.

yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.³⁰

maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya). Dengan perkataan lain, di dalam proses belajar mengajar di sekolah apat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah peng- aran dan masalah pengelolaan kelas.³¹

f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan strategi yang dapat membuat siswa mungkin menguasai suatu konsep atau suatu masalah yang dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan teman yang lain. Dimana siswa dapat berpikir, berinteraksi social, serta berlatih bersikap positif. Maka dari itu diskusi kelompok

³⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, hlm. 40.

³¹.Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 40.

dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif serta membina kemampuan berbahasa.³²

Salah satu upaya seorang pendidik dalam mendorong partisipasi aktif pesertadidik dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok diskusi dan kelompok belajar kooperatif. Pembentukan kelompok diskusi dan kelompok kooperatif sangat memungkinkan untuk pengembangan kemampuan berpikir dan intelektual pesertadidik. Melalui kelompok belajar ini pesertadidik belajar membuka diri dalam menerima kritik baik itu berasal dari kelompok yang sama maupun dari kelompok lain. Selanjutnya peserta didik berlatih memecahkan masalah untuk menanamkan keterampilan penyelesaian masalah tersebut.

g) Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.³³ Pada keterampilan ini sangat tidak bisa dihindari oleh seorang guru karena hampir semua kegiatan pembelajaran mewajibkan guru untuk memberikan penjelasan. Dengan proses menjelaskan materi oleh guru dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok materi

³² Mia Andriyani, *Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran*, 1 No 1: hlm. 2.

³³ Zainal Asril, *Micro Teaching : Disertsi Dengan Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 84.

pelajaran yang disampaikan. Penyajian materi yang dikuasai guru berkaitan dengan bahasa yang baik, jelas, sederhana.

h) Keterampilan Mengajara Kelompok Kecil

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan dilaksanakan dalam suasana terbuka.³⁴

Pembelajaran kelompok kecil dan individual memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa, serta teriadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa' Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, dan adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini, pembelajaran kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif, memberikan rasa

³⁴ Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*, Vol. XII, No. 01.:hlm 139.

tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.³⁵

b. Guru

1) Pengertian Guru

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting.

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait

³⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2019), hlm. 174.

³⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1 (June 2020): hlm. 36.

dengan upaya mencerdaskan keddudupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Syarat-syarat jadi guru

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat.

Beberapa diantaranya ialah:

- a) Secara khusus syarat profesionalisme guru dalam Islam adalah:
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Bertakwa
- d) Berilmu pengetahuan yang luas
- e) Berlaku adil
- f) Berwibawa
- g) Ikhlas
- h) Mempunyai tujuan yang rabbani
- i) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi.³⁷

3) Tanggung jawab guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena besarnya tanggung jawab guru

³⁷ SarmadhanLubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 2 (Desember 2017): hlm. 194.

terhadap anak didik maka tanggung jawab seorang guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus menuntut murid-murid belajar.
- b) Turut serta membina kurikulum sekolah.
- c) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmani).
- d) Memberikan bimbingan kepada murid.
- e) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- f) Menyelenggarakan penelitian.
- g) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- h) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
- i) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- j) Turut menyukseskan pembangunan.
- k) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.³⁸

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 27.

dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui pengamalan, pengajaran dan bimbingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *hablum minalloh, hablum minannas, hablum minal alam*. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Penciptaan kondisi dan situasi dengan Tuhan adalah upaya dalam pengabdian dan rasa syukur. Adaptasi dengan manusia dalam upaya pencapaian hubungan yang saling menghargai dan membantu pada pelaksanaan pencapaian diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan dengan alam menandakan bahwa manusia dengan segala kemampuan dan kemauannya dapat memanfaatkan alam sekitar.³⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan

³⁹ Asfiati, "Evaluasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)" (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm, 54.

dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya tersebut sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut adalah mata pelajaran yang mencakup (ruang lingkup) di dalamnya Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Defenisi lain mengatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungan anak-anak.⁴⁰

d. Pelajaran Aqidah Akhlak

1) Pengertian Aqidah

Aqidah secara umum adalah kepercayaan keimanan, keyakinan secara mandalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Secara istilah (terminologi) yang umum, akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.

⁴⁰ Hilmi, "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengelolaan Kelas Di SMP Negeri 2 Rao Utara Kabupaten Pasaman," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* Vol 1 No 2 (June 2019): hlm. 55.

2) Ruang Lingkup Aqidah adalah:

a) Beriman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT adalah mempercayai atau meyakini akan adanya Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kemahasempurnaan-Nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan amal saleh.⁴¹

Yang dimaksud iman kepada Allah SWT yakni meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada, Dialah sang Maha Pencipta, Pengatur, dan Maha sempurna yang dalam hal ini telah Allah sebutkan dalam asma' dan sifat-Nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

b) Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT

Beriman kepada malaikat Allah SWT merupakan rukun iman yang kedua setelah beriman kepada Allah. Tidak sah keimanan seseorang tanpa beriman kepada malaikat. Malaikat adalah makhluk gaib, karenanya hakikat malaikat sangat tersembunyi sehingga kita wajib mengimannya sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang tidak mengimannya berarti kafirlah ia.⁴²

⁴¹ Syamsuri, "Pendidikan Agama Islam Jilid I," (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 29.

⁴² Masyikurillah, "Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan" (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm, 62.

Iman kepada malaikat artinya percaya bahwa malaikat adalah makhluk gaib, yang asal kejadiannya dari *nur* (cahaya). Mereka memiliki akal dan tidak mempunyai nafsu. Karena itu, mereka senantiasa patuh kepada Allah SWT serta tidak pernah mendurhakai-Nya. Hukum beriman kepada adanya malaikat adalah *fardu 'ain*. Seseorang yang mengaku beragama Islam (Muslim/Muslimah) jika tidak percaya kepada adanya malaikat, dapat dianggap murtad (keluar dari Islam).⁴³

c) Beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Secara bahasa, kata *al-kutub* adalah bentuk jamak dari kata *al-kitab*, dan *al-kitab* adalah sebuah kata untuk menyebut tulisan yang ada di dalamnya (*kitab*). Sedang, secara istilah, kitab ialah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia dan membacanya bernilai ibadah. “Iman kepada kitab-kitab Allah SWT artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada umat manusia lainnya.”⁴⁴

⁴³ Syamsuri, “Pendidikan Agama Islam Jilid I,” hlm, 107.

⁴⁴ Margiono, Latifah, “Agama Islam Lentera Kehidupan” (Jakarta: Yudhistira, 2006), hlm, 111.

Adapun kitab-kitab Allah yang wajib diimani, yaitu kitab *Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an*. Sebagai seorang muslim yang takwa, tentu harus meyakini sepenuhnya bahwa keempat kitab tersebut merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada para rasul sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia.⁴⁵

d) Beriman kepada Rosul Allah SWT

Satu di antara enam rukun iman adalah iman kepada rasul-rasul Allah SWT. Iman kepada rasul-rasul Allah artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus beberapa hamba-Nya yang saleh sebagai utusan untuk menyampaikan ajaran agama kepada manusia.⁴⁶

Sebagai manusia pilihan, para rasul memiliki sifat-sifat yang mulia dan agung. Sifat-sifat utama yang dimiliki oleh para rasul adalah *sidiq, amanah, tablig*, dan *fatanah*. Hukum beriman kepada para rasul Allah adalah wajib.

e) Beriman kepada hari kiamat

Hari akhir atau hari kiamat adalah saat terakhir kehidupan di dunia dan saat yang berlangsung setelah musnahnya kehidupan dunia. Adapun beriman kepada hari akhir maksudnya adalah yakin adanya kehidupan akhirat yang

⁴⁵ Tim penyusun, "Islam Jalan Hidupku" (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2006), hlm, 39.

⁴⁶ Tim penyusun, hlm, 153.

kekal abadi setelah kehidupan di dunia yang fana ini.” Hari kiamat ini begitu dahsyat.

Mengingat begitu dahsyatnya hari akhir, maka sesungguhnya mengimani hari akhir benar-benar akan membawa manfaat yang besar bagi manusia. Di antara manfaat mengimani hari akhir ialah menambah keyakinan bahwa sesungguhnya perbuatan di dunia merupakan bekal bagi kehidupan akhirat, menumbuhkan sifat ikhlas dalam beramal, *istiqamah* dalam pendirian, dan *khusu'* dalam beribadah, serta senantiasa melaksanakan *amar ma'ruf dan nahi munkar* untuk mencapai ridha Allah SWT.⁴⁷

f) Beriman kepada *Qoda' dan Qadar*

Beriman kepada *Qada' dan Qadar* Allah SWT ialah percaya bahwasannya Allah menjadikan segala sesuatu dengan rencananya. Perintah-Nya pasti dan tentu. Segala sesuatu ditentukan sebelum terjadinya menurut kehendak-Nya.⁴⁸

Sedangkan menurut sumber yang lain, makna iman kepada Qada' dan Qadar Allah SWT artinya mempercayai bahwa segala hukum, keputusan, perintah, ciptaan Allah yang berlaku kepada makhluk-Nya tidak lepas (selalu

⁴⁷ Nurlailah dan Farhan, “Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam” (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm, 44.

⁴⁸ Nurlailah dan Farhan, hlm, 131.

berlandaskan) pada kadar, ukuran, ketentuan, aturan dan kekuasaan Allah SWT.⁴⁹

Dari beberapa sumber di atas, dapat dipahami bahwa iman kepada *Qada' dan Qadar* ialah percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT, telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluk-Nya, dan semua itu ditentukan menurut kadar ukuran masing-masing.

3) Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jama dari kata *khuluqun* yang artinya taubat, budi pekerti, *a-aadat* yang artinya kebiasaasn, *al-mutuu'ah* yang artinya peradaban yang baik dan *al-din'i* yang artinya berarti agama. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalm jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada dirinya spontan tanpa adanya pemaksaan.

4) Ruang Lingkup akhlak

a) Akhlak Kepada Allah

Berakhlak terhadap Allah SWT merupakan akhlak yang paling diutamakan. Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang

⁴⁹ Masykurillah, "Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan," hlm, 128.

seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk nilai keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah: iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.⁵⁰

b) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya.

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Manusia mempunyai tiga unsur, yakni jasmani (jasad), rohani, dan

⁵⁰ Muhammad Alim, “Pendidikan Agama Islam.”, ., hlm, 151.

nafsiah (jiwa). Dengan memiliki nafsiah (jiwa) ini-lah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.⁵¹

c) Akhlak kepada Sesama Manusia

akhlak terhadap sesama manusia meliputi larangan menyakiti hati, membunuh, menyakiti badan, dan lain-lain. Dari beberapa macam akhlak tersebut yang dapat membentuk akhlak seseorang menjadi baik sehingga terwujudlah suatu pemahaman keimanan dalam pembentukan akhlak ialah, silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, tepat janji dan dapat dipercaya.

d) Akhlak Kepada Lingkungan

Maksud dari lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti

⁵¹ Al-Bahra bin Ladjamuddin, "Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan (Akhlaq Kepada Diri Sendiri)" Vol.2 No.2 (Agustus 2016): hlm,135.

pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁵²

Di samping pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT.⁵³

e. Ruang lingkup Pelajaran aqidah akhlak kelas VIII

Adapun Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagaimana yang terdapat pada silabus Akidah Akhlak di kelas VIII Mts adalah :

- a) Materi Akidah Akhlak Kelas VIII semester 1
 1. Iman kepada kitab kitab Allah
 2. *Qona'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar dan syukur*
 3. *ananiah, putus asa, gadab, dan tamak*
 4. Adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru
 5. keteladanan nabi Yunus *as* dan nabi Ayyub *as*
- b) Materi akidah akhlak kelas VIII semester 2
 1. Iman kepada rosul
 2. Mu'jijzt dzn kejadian luar biasa lainnya
 3. *Husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*

⁵² Rusdi, "Ajaibnya Tawadhu & Istiqamah Modal Sukses Luar Biasa" (Yogyakarta: Sabil, 2013), hlm, 15.

⁵³ Nursahrianti, "Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Pada SD Negeri 14 Pare-Pare)," *Jurnal Al-Qayyimah* Vol. 5 No 1 (2022): hlm. 82.

4. *Hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*
5. Adab bergaul dengan saudara dan teman
6. Keteguhan iman sahabat abu bakar *As-Siddiq*.⁵⁴

2. Faktor pendukung keterampilan dasar mengajar

Beberapa faktor yang mendukung keterampilan dasar mengajar seorang guru. Berikut beberapa faktor tersebut :

a. Pelatihan guru

Pelatihan guru adalah proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi guru dalam pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Pelatihan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk pelatihan formal, informal, online, dan berbasis praktik.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar secara langsung memengaruhi keterampilan guru. Semakin lama dan beragam pengalaman yang dimiliki seorang guru, semakin terampil ia dalam memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pembelajarannya. Guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran

⁵⁴ Yusuf Hasyim, "Aqidah Akhlak Kwlsl VIII Madrasah Tsanawiyah" (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 1011, 2020).

cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi dengan cara yang dapat dimengerti siswa.

c. Dukungan Sekolah

Lingkungan kerja yang mendukung, seperti kebijakan sekolah yang mempromosikan pengembangan profesional dan menyediakan sumber daya yang memadai, juga memainkan peran penting.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh:

1. Skripsi Ira Restina mahasiswa fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Radem Intan Lampung Tahun 2018 Dengan Judul “*Keterampilan Mengajar Guru Pai Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sma Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*”.⁵⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian ini mencakup semua mata pelajaran PAI ,sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih tefokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kemudia pada tempat penelien berbeda,

⁵⁵ Desimone, L. M, Improving Impact Studies of Teachers’ Professional Development: Toward Better Conceptualizations and Measures. Educational Researcher, . (2009). Hlm, 38.

⁵⁶ Ira Restina, “Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus” (skripsi, 2018).

penelitian ini di lakukan di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti di MTs NU Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Skripsi Khusnul Khotimah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Ma’arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*”.⁵⁷ Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama meneliti di MTs dan sama-sama memfokuskan ke mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.
3. Skripsi Wirti Lina Sari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019 dengan Judul “*Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu*.”⁵⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁷ Khusnul Khotimah, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Ma’arif 13 Hargomulyo Lampung Timur” (Skripsi, 2017).

⁵⁸ Wirti Lina Sari, “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu” (skripsi, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan di lakukan yaitu padapenelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bengkulu, sedangkan penelitian Yang akan di lakukan di Mts NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru yang terletak di Jl. Merdeka Barat, Desa Napa Kecamatan Batangtoru. Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan Penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru karena menemukan permasalahan tentang keterampilan dasar mengajar guru yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru. Masalah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru ini adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Totu Apakah sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar guru sesuai dengan keterampilan dasar mengaajaar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 sampai Septembe 2024 Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi masalah, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data dan penyajian data serta menyimpulkan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁵⁹

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian *kualitatif* merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian *kualitatif* sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Zuchri Abdussamad mengutip dari Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.⁶⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada aspek terpenting dari sifat suatu produk/jasa. Penelitian kualitatif dapat di

⁵⁹ Muhammad ramadhan, "Metode Penelitian" (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm, 7.

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 28.

desain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan⁶¹

Berkenaan dengan pengertian di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa jenis penelitian *kualitatif* adalah penganalisisan suatu peristiwa atau aktivitas yang akan menghasilkan data dari suatu masalah yang akan diteliti. Penulis dalam hal ini hanya sebagai partisipan yang pasif yaitu datang kelokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancarai tetapi tidak melibatkan diri. Oleh sebab itu, penulis nantinya akan menggambarkan apa adanya secara faktual.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek Analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Satuan analisis ini adalah narasi-narasi kualitatif yang di peroleh hasil wawancara dari guru, Kepala Sekolah dan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶¹ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama. (*primer*) dan data pendukung (*skunder*).

1. Sumber Data *Primer*

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.⁶² Data *primer* adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”⁶³

Data *primer* dalam penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Murid kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 130.

⁶³ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, No 2 (Agustus 2017): hlm, 211.

2. Sumber Data *Skunder*

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.⁶⁴ Contohnya seperti buku-buku referensi tentang keterampilan dasar mengajar guru seperti; Buku Metodologi pengajaran, strategi pembelajaran, Jurnal-jurnal ilmiah yang membahas yang membahas tentang keterampilan mengajar guru seperti; Jurnal Pendidikan Islam, Jurnal Manajemen pendidikan, Silabus Guru, RPP Guru Aqidah Akhlak, Dokumen tentang sekolah, data siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (*informan*). Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm, 129.

bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁵

Untuk memperoleh hasil yang optimal, wawancara sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah berikut :

- a. Penentuan Informan
- b. Mempersiapkan Pedoman Wawancara
- c. harus memenuhi unsur- unsur 5W dan 1H
- d. melengkapi dirinya dengan alat bantu berupa catatan wawancara atau alat perekam suara⁶⁶

Adapun hal-hal yang akan di tanyakan penulis meliputi:

- 1) Apakah Guru menerapkan keterampilan mengajar dengan baik?
- 2) Dampak keterampilan mengajar jika dilaksanakan dan tidak di laksanakan?
- 3) Apakah Guru menngkatkan keterampilan mengajarnya?

Penulis disini mewawancarai Guru Aqidah Akhlak, kepala Sekolah, dan murid di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama

⁶⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitati* (Bandung: pt. Pustaka Ramadhan, 2017), hlm, 40.

⁶⁶ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi* (Pogram Studi Antropologi Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana, 2016), hlm, 4.

Batang Toru yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁷

Untuk memperoleh hasil yang optimal, observasi sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah berikut :

- a) Pastikan bahwa obyek atau peristiwa yang akan anda amati benar-benar kasat mata atau terdeteksi oleh panca indera.
- b) Gunakan prinsip 5W dan 1H sebagai pedoman pengamatan.
- c) Terhadap obyek atau peristiwa yang mengandung sensitivitas yang tinggi, pengamatan dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan suasana yang dapat mempengaruhi originalitas obyek/peristiwa. Selain itu, kegiatan observasi yang dilakukan jangan sampai membahayakan observer sendiri.

⁶⁷ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 3.

d) Untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan mendalam, terhadap obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu observer dapat melakukan pengamatan terlibat (observasi partisipasi) atau berpura-pura berpartisipasi.⁶⁸

Lengkapi diri dengan catatan pengamatan dan kamera

Observasi yang penulis laksanakan adalah observasi langsung (*Partisipan*), Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar.⁶⁹ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mencari data pelengkap atas hasil observasi dan wawancara bentuk dari dokumentasi beraneka macam seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya

⁶⁸ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, hlm, 9.

⁶⁹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana Volume XIII No.2, VolXIII No.2* (June 2014): hlm, 178.

sudah benar. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data berupa triangulasi teknik, yang berarti dalam hal ini ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berasal dari catatan tertulis di lapangan yang fokus pada penyederhanaan dan transformasi dasar "kasar". Setelah mendapatkan data lapangan melalui observasi dan wawancara, peneliti harus memproses data dengan cara memilih data- data yang dianggap penting untuk laporan. Data yang di peroleh harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Sementara dokumen

⁷⁰ Nurpin Harahap, Penelitian Kualitatif, (Meda, Walasri Publishing, 2020), Hlm.68.

merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, dengan adanya metode dokumentasi maka akan memudahkan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah akhir dalam proses analisis data penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁷¹

⁷¹ Syufrida Harni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, KBM, Indonesia), Hlm. 48

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi Islam dan dapat diklasifikasikan merupakan gerakan pembaharu di Indonesia yang lahir di Jawa Timur Tahun 1926 oleh Pendirinya KH. Hasyim Asy'ary. Dari hal tersebut berarti jauh sebelum Republik Indonesia meraih kemerdekaannya, organisasi ini telah ada, bahkan banyak para anggota organisasi Nahdlatul Ulama turut berpartisipasi dalam mencapai kemerdekaan di proklamirkan pada tanggal 19 Agustus 1945.

Madrasah Nahdlatul Ulama Batangtoru berdiri pada tahun 1965 oleh para tokoh Nahdatul Ulama yang terdiri dari : Syekh Lukmanul Hakim Harahap, Abdullah Nasution, Alm KH. Samin, Hj. Halimutus Sa'diyah, Asbaiyah Hutabarat, Nilam M. Tarihoran, Fatayat, Muslimat, Anshor serta kaum muslimin kecamatan Batangtoru. Pada mulanya organisasi Nahdlatul Ulama di Kecamatan Batangtoru hanya mendirikan sekolah Ibtidaiyyah, Diniyah dan Tsanawiyah sebagai lanjutannya. Adapun maksud dari pada Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama Islam berupa sekolah yang di dalamnya murid belajar dan guru mengajarkan pelajaran yaitu pelajaran agama saja tanpa pelajaran umum.

Dalam sistem pendidikan umum pertukaran nama pendidikan pada Madrasah ini diserahkan kepada Syekh Lukmanul Hakim Harahap sebagai kepala sekolah. Di masa inilah terdapatnya berbagai madrasah yang berpredikat swasta tetapi dengan menyandang PGA. Peralihan nama tersebut terjadi pada tahun 1965. Kemudian tahun demi tahun, tepatnya pada tahun 1974 oleh kebijakan pemerintah bahwa Madrasah PGA yang statusnya swasta ditiadakan dan dilebur menjadi menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Jadi sampai saat ini keberadaan Madrasah Nahdlatul Ulama ini masih utuh dan mengalami kemajuan di berbagai segi baik sarana, murid dan tenaga edukatifnya semakin banyak dan berkualitas baik yang dapat mengimbangi Madrasah lainnya.

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

NPSP : 10263920

NPWP : 30.051.104.5118.000

Tahun Berdiri : 1965

Alamat : Jl. Merdeka Barat, Desa Napa, Kecamatan. Batang Toru, Kabupaten. Tapanuli Selatan.

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 227381

Luas tanah : 15000M²

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Madrasah. Adanya hal tersebut agar dapat memperlancar pelaksanaan program kerja pada lembaga tersebut, demikian pula halnya dengan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru. Maka dari itu diperlukan adanya struktur organisasi madrasah. berikut struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru,

Kepala Sekolah : H.Mukhlisuddin Harahap S.Pd

Bidang Kesiswaan : Devi Harianti Siagian, S.Pd

Bidang Kurikulum : Siska Putri Wisesa Nasution, S,Pd

Staf Tata Usaha : Resy Hannur Pulungan

Bendahara : Masnirwan Harahap, S.Pd

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

a. Visi

Terwujudnya manusia yang beriman, berilmu, bermoral dan terampil berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

1) Menumbuh kembangkan lingkungan dan sekaligus perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara Efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 3) Menumbuh kembangkan rasa toleransi yang lebih tinggi sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakatnya.⁷²

5. Keadaan Guru Agama di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Keadaan guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tanpa guru proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keadaan guru Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ismail Sholeh, S.Pd.I	BTQ
2	Masnirwan Harahap, S.Ag	Fiqih
3	Murniany Nasution, S.Pd.I Wali	Akidah Akhlak
4	Nurhasanah S.Pd.I	SKI
5	Sahlan Batubara, S.Pd.I	Al- Qur'an Hadis

Sumber data :Profil Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru, kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷² Mts NU Batang Toru. Fropil MTs NU Batang Toru. 12 Agustus 2024.

6. Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Berikut ini keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru tahun 2024-2025

Tabel 4.2 Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Kelas	Jumlah siswa		Total Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII	39	43	82
VIII	25	26	51
IX	46	46	92
Total			225

Sumber data : Profil Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru, kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

7. Keadaan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Berikut sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru.

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdatul

Ulama Batang Toru

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Lahan/bangunan	15000M ²
2	Kelas	6 ruangan
3	Kantor kepala sekolah	1 ruangan
4	Ruang guru	1 ruangan
5	Ruang tata usaha	1 ruangan
8	Perpustakaan	1 ruangan
9	UKS (Usaha Kesehatan Siswa)	1 ruangan
10	Toilet guru	7 ruangan
12	Mushollah	1 buah
13	Kantin	3 Buah

Sumber data :Profil Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru, kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Temuan khusus

Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru. Berbekal keterampilan dasar mengajar yang dimiliki, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru menyatakan bahwa “untuk mendukung keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini

sebagai kepala sekolah kita menyediakan keperluan dan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, dan memberikan apa saja yang guru minta dan butuhkan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam serta memberikan gaji yang maksimal untuk guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama ini”⁷³ Penelitian tentang keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan telah dilakukan. Penelitian berupa pengamatan yang dilakukan pada 2 kelas, yaitu VIII¹ dan VIII².

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh 8 keterampilan mengajar guru PAI di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan mengelola kelas, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.⁷⁴ Untuk lebih lengkapnya penyajian data di atas dapat dilihat pada uraian berikut ini.

⁷³H. Mukhlisuddin Hrp, Wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Batang Toru (Batang Toru, 31 Juli 2024)

⁷⁴ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

1. Keterampilan Dasar Aqidah Akhlak Di MTs NU Batang Toru

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Dari hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan di MTs NU Batang Toru Guru Aqida Akhlak selalu menerapkan keterampilan membuka pembelajaran pada setiap akan memulai pembelajaran, namun untuk keterampilan menutup pembelajaran seringkali tidak dilaksanakan dengan baik⁷⁵. Berdasarkan hasil wawancara siswa di kelas VIII¹, siswa tersebut menyebutkan bahwa, “Pada keterampilan menutup pelajaran biasanya guru hanya menutup pelajaran dengan memberikan salam saja, sedangkan untuk memberikan review atau evaluasi, guru jarang-jarang memberikannya.”⁷⁶

berikut beberapa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang biasa guru gunakan di kelas :

No	Bagian-bagian keterampilan membuka dan menutup	Keterangan	
		terlaksana	Tidak terlaksana
1	Mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran	√	
2	Menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	

⁷⁵ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

⁷⁶ zaskiya pasaribu siswa kelas VIII² di MTs NU Batang Toru (tanggal 31 Juli 2024. Jam 10.30 WIB)

4	Menghubungkan dengan materi sebelumnya	√	
5	Menyampaikan gambaran umum apa saja yang akan di lakukan selama pembelajaran		√
6	Mereviuw kembali materi hari ini	√	
7	Melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi	√	
8	Memberikan umpan balik tentang apa yang telah di pelajari		√
9	Menyimpulkan pembelajaran hari ini	√	
10	Menghubungkan dengan materi yang akan datang		√

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum melakukan dan mengakhiri pembelajaran guru Aqida Akhlak selalu mengucapkan salam berbagai usaha guru untuk menarik perhatian siswa. Pada proses membuka pembelajaran guru aqida Akhlak juga menjelaskna tujuan pembelajaran untuk mengetahui apa saja yang akan di lakukan selama proses pembelajaran, begitu juga dengan proses pembelajaran materi yang di bahas di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari begitu juga dengan menutup pembelajaran ada beberapa elemen yang di

terapkan seperti evaluasi yang berfungsi untuk merangsang pengetahuan siswa mengenai materi, sedangkan untuk elemen lainnya terkadang tidak tersampaikan karena keterbatasan waktu.⁷⁷

Berikut penerapan keterampilan dasar membuk pelajaran ibu murni memulai pembelajaran dengan salam dan menanyakan kesiapan siswa, menanyakan pembelajaran yang sudah berlalu misal pada materi iman kepada kitab Allah ibu murni bertanya kepada muridnya “siapa yang masih ingat berapa kitab yang wajib di imani oleh ummat muslim”

2. Keterampilan Menjelaskan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqida Akhlak di MTs NU Batangtoru

“Setipa guru harus merencanakan serta mempersiapkan rencana pembelajaran agar pembelajaran efisien dan hal-hal penting dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru aqida Akhlak MTs NU Batang Toru sudah menerapkan perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran, dimana guru menjelaskan pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan menjelaskan poin-poin penting tidak meleset dari pembahasan serta

⁷⁷ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

⁷⁸ Murniany, Wawancara dengan guru PAI di MTs Nu Batang Toru (Batang Toru, 05 Agustus 2024. Jam 09.00)

dalam penjelasannya menggunakan penekanan nada pada kalimat-kalimat tertentu.⁷⁹

Contoh ibu murni menjelaskan materi iman kepada kitab Allah ibu murni menjelaskan dengan bahasa yang mudah di pahami dan menggunakan intonasi suara naik turun, pembelajaran juga tidak melenceng. Sebagaimana tanggapan siswa yang telah saya wawancarai memberikan pernyataan bahwa

“Guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru dalam menjelaskan pembelajaransangan mudah di pahami dan di mengerti serta pembahasan tidak melenceng.”⁸⁰

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan di MTs NU Batang Toru Kejelasan guru dalam menjelaskan terlihat dari bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu materi. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa sebagai penerima penjelasan. Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit, sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Penjelasan yang diberikan mengutamakan hal yang dianggap penting dan menghindari

penyampaian informasi yang tidak penting. mengutamakan hal yang dianggap penting dan menghindari penyampaian informasi yang tidak penting.⁸¹

⁷⁹ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

⁸⁰ Aisyah Saragih Wawancara dengan siswa kelas VIII¹ di MTs NU Batang Toru (05 Agustus 2024. Jam 12. 30 WIB)

⁸¹ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

Keterampilan menjelaskan selalu ada dalam setiap pertemuan berikut ini beberapa komponennya :

no	Keterampilan dasar menjelaskan pembelajaran	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami	√	
2	Melakukan perencanaan pembelajaran yang teratur	√	
4	Menggunakan alat bantu seperti papantuli, alat pembelajaran lainnya	√	
5	Mengulangi poin-poin penting untuk memahami siswa memahami materi	√	
6	Menyesuaikan kecepatan dan nada bicara	√	

Berdasarkan tabel di atas pada keterampilan menjelaskan guru PAI di Mts NU Batang Toru Sudah melaksanakan dengan maksimal dan teratur Dimana guru aqida Akhlak pada saat menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan Bahasa yang mudah di pahami dan menyesuaikan nada pada saat menjelaskan.

3. Keterampilan bertanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII¹ menyebutkan bahwa

“guru dalam keterampilan bertanya selalu menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan di mengerti oleh siswa seperti. “tuliskan kitab-kitab yang wajib di imani oleh oleh ummat muslim”.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi, pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat diterapkan guru aqida Akhlak MTs NU Batang Toru tampak dari cara guru dalam meyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan efektif seperti ketika ibu murni bertanya mengenai materi iman kepada Kitab “ apa pengertian dari iman kepada kitab-kitab Allah”. Penyampaian pertanyaan dengan singkat dan jelas, efektif digunakan sebab siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud oleh guru dan tidak membuang-buang waktu untuk menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut ketika terdapat siswa yang belum paham, Begitu juga dengan pemindahan giliran tampak ketika guru mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa. Tidak berapa lama setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dipilih secara acak dengan menunjukan atau menyebutkan nama. Seringkali siswa yang dipilih adalah siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru

⁸² awancara dengan Aisyah Saragih siswa kelas VIII¹ di MTs NU Batang Toru pada tanggal 05 Aguatus 2024

menerangkan materi pelajaran. Jika siswa tersebut masih belum dapat menjawab secara benar, cara lain yang dilakukan guru adalah dengan melempar pertanyaan pada siswa lain.⁸³

Berikut adalah komponen-komponen bertanya dasar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan :

No	Keterampilan dasar bertanya pembelajaran	Keterampilan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Menyusun pertanyaan yang jelas dan mudah di pahami	√	
2	Mengajukan pertanyaan yang relepan dengan materi	√	
3	Mengatur waktu bertanya	√	
4	Membrikan tanggapan pada jawaban siswa	√	
5	Membuat pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir	√	
6	Menyesuaikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan	√	

⁸³ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

Pada keterampilan bertanya guru aqida Akhlak juga sudah melaksanakannya dengan terstruktur Dimana guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa, dan jika siswa yang satu tidak dapat menjawab akan di lmpar kepada siswa yang menurut gurunya bisa menjawab untuk mempersingkat waktu.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penerapan keterampilan memberikan penguatan yang muncul pada penelitian ini adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata maupun kalimat dan penguatan non verbal yang merupakan penguatan yang berupa mimik dan gerak badan, gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan hati siswa dan pemberian simbol atau benda. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pemberian penguatan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI di MTs NU Batang Toru berdasarkan penelitian yang telah ditemukan.

a. Keterampilan guru dalam penguatan verbal

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru aqida Akhlak MTs NU Batang Toru menyatakan bahwa

“guru biasanya menggunakan kata-kata sebagai bentuk apresiasi semisal “yaa benar” “bagus” ataupun “tepat” bagi siwa yang dapat menjawab pertanyaan dengan seperti, yaa benar jawaban dari nurul benar”, “jawaban yang nurul berikan sangat bagus”.⁸⁴

Pernyataan ini sesuai wawancara dengan siswa VIII sebagai berikut

⁸⁴ Murniany, Wawancara dengan guru PAI di MTs Nu Batang Toru (Batang Toru, 14 Agustus 2024. Jam 09.00)

“guru sering melakukan penguatan verbal dengan memberikan pujian seperti, bagus, benar, betul, dan pintar kepada siswa ketika ada siswa yang diberi pertanyaan lalu menjawabnya dengan benar”⁸⁵

Seperti ketika ibu murni Memberikan sebuah pernyataan kepada siswa mengenai materi Qona’ah, sabar, Tawakkal, ikhtiar dan Syukur, dan ibu murni bertanya “siapa yang masih ingat tadi pengertian sabar” kemudian salah satu siswa menjawab “sabar adalah menahan diri dari emosi, keluh kesah serta bertahan dalam kesulitan tanpa mengeluh” dengan jawaban siswa tersebut ibu murni membenarkan jawaban siswa dengan klimat “ yaaa benar jawaban ananda benar”

b. Keterampilan guru dalam penguatan non verbal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa,

“penguatan non verbal yang sering diberikan kepada siswa seperti memberikan memberikan simbol, contohnya seperti, memberikan acungan jempol, tepukan tangan atau tambahan nilai bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau terkadang dengan memberikan titik di nama siswa yang menjawab sebagai bentuk apresiasi.”⁸⁶

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti pada guru PAI di MTs NU Batang Toru penguatan yang dilakukan oleh guru PAI ada dua jenis bisa berupa penguatan verbal dimana guru mengapresiasi siswa dengan kata kata seperti “yaa benar, bagus,

⁸⁵ Riski Amanda Nasution Wawancara dengan siswa kelas VIII² di MTs NU Batang Toru (14 Agustus 2024. Jam 12.30 WIB)

⁸⁶ Murniany, Wawancara dengan guru PAI di MTs Nu Batang Toru (Batang Toru, 19 Agustus 2024. Jam 09.00)

tepat dan lainnya” apabila siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, kemudian bisa dengan non verbal dimana guru bisanya melakukan ajungan jempol, tepuk tangan atau memberi nilai tambahan. Dengan guru melakukan hal-hal di atas menjadi salah satu motivasi siswa untuk lebih rajin dan semangat dalam pembelajaran.⁸⁷

5. Keterampilan Mengelola Kelas

Berikut adalah komponen keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru Teknik kuratif biasanya dilakukan oleh guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqida Akhlak, beliau mengatakan bahwa,

“untuk pengembangan kondisi belajar yang optimal yaitu dengan cara menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat proses belajar sedang berlangsung.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, teknik kuratif diberikan oleh guru baik berupa teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan negatif agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang salah. Teknik kuratif berupa teguran dengan memberikan peringatan

⁸⁷ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

⁸⁸ Murniany, Wawancara dengan guru PAI di MTs Nu Batang Toru (Batang Toru, 19 Agustus 2024. Jam 09.00)

secara verbal salah satunya terdapat pada kelas VIII. Pada saat berlangsungnya guru melakukan penjelasan, kedatangan beberapa anak berisik dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Sehingga gurupun memberikan teguran untuk mengembalikan suasana kelas agar tenang kembali sebagai berikut. “buat siswa yang dibelakang, tolong dengarkan ketika ibu sedang memberikan materi! Karena ini penting! Jangan banyak bicara, apalagi diluar materi pelajaran. Guru juga harus bisa mengelola waktu pelajaran secara efektif untuk memastikan semua materi tercakup dan siswa juga terlibat dalam pembelajaran seperti dengan mengatur tata letak ruang kelas, menetapkan peraturan selama proses pembelajaran.”⁸⁹

Seperti pada saat ibu murni mengajar dengan maateri adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru dimana ibu murni akan menjelaskan materi tentang adaba terhadap orang taua daan guru kemudian menjelaskn aturan dalam pembelajaran hari ini serta memberikan sangsi bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengaan baik.

Berikut beberapa komponen keterampilan dasar mengelola kelas

⁸⁹ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

No	Keterampilan dasar mengelola kelas	Keterampilan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Menetapkan aturan dalam kelas	√	
2	Menjaga kedisiplinan dalam pembelajaran	√	
3	Mengatur ruang kelas	√	
4	Mengelola waktu pembelajaran secara efektif	√	

Pada pengelolaan kelas guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru sudah terlaksana dengan sistematis, guru juga memberikan beberapa usaha untuk membuat kondisi pembelajaran dengan lancar seperti menegur siswa yang rebut atau memberikan hukuman.

6. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengajar mengadakan variasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, variasi media dan bahan ajar serta variasi interaksi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, keterampilan mengadakan variasi dikembangkan oleh guru mata pelajaran aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru dapat dilihat sebagai berikut.

a. Menggunakan metode pengajaran yang beragam

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs NU Batang Toru terdapat beberapa variasi mengajar yang dilakukan berupa variasi variasi metode seperti ceramah, diskusi kelompok, atau gaya belajar lainnya sesuai dengan materi yang di bawakan. Ceramah dan diskusi merupakan metode yang paling sering di gunakan dalam pembelajaran di mana ceramah adalah alat untuk menjelaskan materi yang akan di pelajari sedangkan untuk kerja kelompok biasa guru menggunakan untuk memecahkan masalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mendapatkan hasil pemikiran yang beragam dan juga membuat siswa saling tukar pikiran satu sama lain.⁹⁰

b. Keterampilan guru dalam variasi media dan bahan ajar

Media mangajar merupakan salah satu hal yang sangat di butuhkan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa berdasarkan wawancara dengan guru aqida Akhlak MTs NU Batang Toru

“penggunaan media pemebelajaran tidak banyak media pembelajaran yang dapat di gunakan, yang paling umum digunakan adalah papan tulis dan buku cetak namun terkadang juga guru mengadakan variasi media audio atau vidio jika dibutuhkan seperti mendengarkan cerita rasul dll”⁹¹

⁹⁰ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 29 Juli-31 Agustus 2024)

⁹¹ Murniany, Wawancara dengan guru PAI di MTs Nu Batang Toru (Batang Toru, 19 Agustus 2024. Jam 09.00)

Pada saat pelajaran keteladanan nabi Yunus dan Ayyub *as* guru akan mengadakan beberapa varian pembelajaran yang pertama ibu murni akan menjelaskan siapa nabi Yunus dan Ayyub kemudian menggunakan Audio Visual untuk menampilkan kisah Nabi Yunus dan Ayyub kemudian siswa akan diberi tugas menyimpulkan apa saja teladan yang dapat diambil dari Nabi Yunus dan Ayyub *as*.

7. Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru menunjukkan pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil jarang sekali dilakukan dimana mengajar perorangan itu sendiri adalah pendekatan secara terkhusus terhadap satu murid, namun di MTs NU Batang Toru guru aqida Akhlak jarang melakukannya kecuali jika akan mengadakan lomba antar sekolah, maka guru akan mengadakan keterampilan mengajar perorangan, maka dari itu untuk keterampilan mengajar perorangan tidak berjalan dengan maksimal, begitu juga dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dimana ini jarang dilakukan, membahas suatu permasalahan sampai ke akar akarnya yang bisa dibantu membentuk kelompok yang memerlukan kritik dan saran yang mengakar dari pemikiran siswa tersebut, biasanya guru hanya melakukan kerja kelompok yang tidak terlalu mendalam hanya membuat siswa agar tertarik dan ikut serta dengan pembelajaran.

8. Keterampilan mengelola kelompok kecil Guru PAI

Guru aqida Akhlak MTs NU Batang Toru tidak luput dari keterampilan membimbing kelompok kecil dimana guru akan

mengadakan pembelajaran kelompok-kelompok kecil dalam kelas untuk memecahkan suatu masalah sebagaimana wawancara dengan guru aqida Akhlak MTs NU Batang Toru

“sebagai guru kita biasanya mengadakan kerja kelompok dalam kelas pada materi tertentu, untuk merangsang siswa dalam berfikir dan memecahkan permasalahan dalam kerja kelompok juga kita bisa membuat siswa menjadi tutor sebaya agar pembelajaran menjadi lebih menarik”⁹²

Begitu juga dengan keterangan siswa mengatakan

“pada materi tertentu guru PAI akan mengadakan pembelajaran berkelompok dimana guru akan membentuk kelompok kecil untuk membahas suatu permasalahan dengan teman sekelompok dan akan di presentasikan hasil dari diskusi kelompok masing-masing”⁹³

Untuk tercapainya kerja kelompok yang memuaskan maka disini guru memiliki tanggung jawab dan peran seperti menentukan kelompok siswa secara merata, kemudian memberikan instruksi dengan jelas mengenai tugas yang akan di kerjakan, kemudian seorang guru juga harus bisa mengelola waktu, memberikan waktu kepada kelompok untuk mengerjakan tugasnya dan kemudian mempresentasikan hasil penelitian.

⁹² Wawancara dengan guru PAI di MTs Nu Batang Toru pada tanggal 26 Agustus 2024

⁹³ Wawancara dengan Rodho ramdhan siswa kelas VIII² di MTs NU Batang Toru pada tanggal 26 Agustus 2024

No	Keterampilan dasar mengajar kelompok kecil	Keterampilan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Membentuk kelompok yang seimbang		√
2	Memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan di kerjakan	√	
3	Pengelolaan waktu saat melakukan diskusi	√	
4	Membuat peraturan dalam proses pembelajaran	√	

Pada keterampilan mengajar kelompok guru akan mempersiapkan materi dan menjelaskan bagaimana cara kerjanya namun untuk menentukan kelompoknya biasanya guru tidak membagi murid dengan maksimal namun memilih secara acak sehingga kelompok terkadang tidak seimbang.

2. Faktor Pendukung Keterampilan Dasar Mengajar Guru AQIDA AKHLAK di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Pelatihan guru

Pelatihan guru adalah proses pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar seorang guru pelatihan yang dilakukannya di sekolah atau di kantor kemenag, sebagaimana hasil wawancara dengan guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru

“Pelatihan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, di mana dengan mengikuti pelatihan guru akan lebih mengetahui apa saja perkembangan keterampilan di jaman sekarang, dan bisa mengetahui bagaimana situasi peserta didik di jaman sekarang”

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar secara langsung memengaruhi keterampilan guru. Semakin lama dan beragam pengalaman yang dimiliki seorang guru, semakin terampil ia dalam memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pembelajarannya. Sebagaimana wawancara dengan guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru

“pengalaman mengajar juga mempengaruhi kualitas guru, semakin lama guru mengajar maka guru lebih bisa dan paham bagaimana cara seorang guru mengajar dan mengelola kelas. Karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman”

c. Dukungan Sekolah

Lingkungan kerja yang mendukung, seperti kebijakan sekolah yang mempromosikan pengembangan profesional dan menyediakan

sumber daya yang memadai akan lebih mendukung keterampilan mengajara guru, sebgaimana wawancara dengan guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru

“dukungan sekolah seperti menyediakan sarana prasaranna dan media pembelajaran menjadi salah satu dukungan sekolah kepada keterampilan dasar mengajar guru, begitu juga dengan administrasi yang bagus akan lebih mendukung peningkatan keterampilan dasar mengajar”

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, penulis menganalisis hasil penelitian tersebut pada uraian berikut.

1. Analisis Keterampilan Membuka dan Menutup

Keterampilan membuka pelajaran diterapkan oleh guru aqida Akhlak MTs NU Batang Toru pada semua kelas penelitian. Sedangkan untuk keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dapat dilakukan oleh guru sebab kurangnya alokasi waktu. Jam pelajaran biasanya telah selesai atau habis terlebih dahulu sebelum guru sempat menutup kegiatan pelajaran, sehingga guru hanya mengakhiri pelajaran tanpa meninjau kembali, meringkas maupun mengadakan evaluasi terlebih dahulu. Pada saat membuka pelajaran guru sudah mampu menarik perhatian siswa melalui cara-cara yang dilakukannya, antara lain dengan memvariasikan gaya mengajar serta memvariasikan pola interaksinya ketika mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru kurang maksimal jika dilihat dari teori, karena dalam keterampilan

menutup pelajaran guru jarang melakukan review dan evaluasi, akan tetapi, dalam penerapan keterampilan membuka pelajaran guru sudah cukup baik dalam penerapannya.

2. Analisis Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Keterampilan menjelaskan ini harus dimiliki oleh guru aqida Akhlak agar dapat meningkatkan efektivitas pembicaraan sehingga mudah bagi siswa menerima pembelajaran. Penerapan keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada setiap pertemuan dalam penelitian ini. Misalnya, pada komponen perencanaan. Perencanaan yang baik sudah dilakukan oleh guru dalam memberikan penjelasan tampak dari isi pesan yang disampaikan serta bagaimana guru memperhatikan penerima pesan, yaitu siswa. Guru menyampaikan menjelaskan materi dengan melakukan penekanan pada butir-butir penting dan menghindari pemberian informasi yang tidak penting. Guru menghindari kata-kata yang berlebihan. Bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit dan sesuai dengan tingkat usia siswa sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa sebagai penerima pesan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

3. Analisis Keterampilan Bertanya

Komponen keterampilan bertanya dasar diterapkan oleh guru aqida Akhlak di MTs NU Batang Toru pada semua kelas penelitian begitu juga untuk komponen keterampilan bertanya lanjut diterapkan oleh guru PAI. Penerapan guru dalam keterampilan bertanya dasar ini dapat dilihat pada pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran jawaban, pemberian waktu berfikir serta pemberian tuntunan yang guru lakukan. Pemberian pertanyaan dengan jelas dan singkat yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru dengan cara guru dalam menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan efektif. Selain itu, pemberian acuan yang diterapkan oleh guru dalam keterampilan bertanya dasar ini bertujuan untuk mempermudah berfikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar sesuai yang diharapkan.

Penerapan komponen pemindahan giliran yang diterapkan oleh guru dalam keterampilan bertanya dasar ini tampak ketika guru mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa, tidak berapa lama setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dipilih secara acak dengan menunjukan atau menyebutkan nama. Jika siswa tersebut masih belum dapat menjawab secara benar, cara lain yang dilakukan guru adalah dengan melempar. pemindahan giliran jawaban yang dilakukan guru untuk memberikan waktu berfikir kepada siswa sebelum menjawab

dengan benar pertanyaan yang guru tanyakan. Sedangkan pemberian tuntunan dilakukan guru untuk membantu siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

4. Analisis Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan digunakan guru sebagai respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut. Pemberian penguatan juga dapat dimaksudkan untuk mengganjar perbuatan siswa yang menyimpang, sehingga pemberian penguatan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Jenis penguatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata maupun kalimat seperti, “ya”, “benar”, “bagus” dan sebagainya. Penguatan gestural yang diungkapkan melalui gerak isyarat, kegiatan yang menyenangkan dan penguatan tak penuh. Penguatan diberikan oleh guru sesuai dengan tingkah laku siswa dan tidak dibuat-buat atau direayasa. Selain itu, penguatan diberikan segera setelah muncul tingkah laku siswa yang diharapkan, sehingga bermakna bagi siswa dan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru

sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah Terlaksana dengan teratur dalam penerapannya.

5. Analisis Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas dapat peneliti temukan dalam setiap kelas. Guru dalam hal ini sudah berusaha untuk mempertahankan disiplin, ketertiban kelas dan proses mengorganisasikan seluruh sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mengelola kelas guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru sudah melakukannya melalui tindakan yang bersifat preventif seperti memberikan perhatian pada siswanya. Menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas serta memusatkan perhatian kelompok.

Guru memberikan perhatian kepada siswanya melalui dua cara, yaitu secara non verbal dan verbal. Perhatian secara non verbal ditunjukkan guru melalui gerak mendekati siswa secara individu ataupun kelompok. Guru juga memberikan perhatian non verbal berupa kontak pandang sebagai interaksi antara pribadi. Kontak pandang ditunjukkan kepada seluruh siswa secara bergantian untuk menunjukkan rasa persahabatan dan meminta kerja sama. Melalui tindakan yang bersifat kuratif juga sudah dilakukan guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

6. Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi gaya mengajar yang diterapkan dan dikembangkan guru berdasarkan observasi yang dilakukan adalah dengan menunjukkan penggunaan variasi suara, penekanan, pemberian waktu atau mengadakan kesenyapan, mengadakan kontak pandang, memvariasikan gerakan badan dan ekspresi mimik muka serta melakukan perubahan posisi. Variasi gaya mengajar berupa penggunaan variasi suara dilakukan guru sesuai dengan kebutuhan atau situasi ketika menyampaikan materi pelajaran. Guru melakukan perubahan bunyi suara dari keras menjadi lemah, cepat menjadi lambat serta guru juga memberikan tekanan pada saat menjelaskan poin-poin penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru sudah maksimal jika dilihat dari teori, guru menerapkan variasi media dan bahan ajar dalam pembelajarannya, begitu juga dalam variasi gaya mengajar dan pola interaksi guru sudah baik dalam penerapannya.

7. Analisis Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil

Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil tidak terlaksana oleh guru PAI di MTs NU batang Toru, mengajar perorangan itu sendiri adalah pendekatan secara terkhusus terhadap satu murid, namun di MTs NU Batang Toru guru PAI jarang melakukannya kecuali Juka Akan mengadakan lomba antar sekolah, makaguru akan mengadakan keterampilan mengajar perorangan, maka dari itu untuk keterampilan mengajara perorangan tidak berjalan dengan maksimal, begitu juga dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dimana ini jarang di lakukan, membahas suatu permasalahan sampe ke akar akarnya yang bisa di bilang membentuk kelompok yang memerlukan kritik dan saran yang mengakar dari pemikiran siswa tersebut, biasanya guru hanya melakukan kerja kelompok yang tidak terlalu mendalam hanya membuat siswa agar tertarik dan ikut serta dengan pembelajaran.

8. Analsis Keterampilan membimbing kelompok kecil

Guru menerapkan keterampilan mengajara kelompok kecil tersebut untuk memudahkan belajar siswa. Komponen keterampilan membimbing memudahkan belajar diterapkan oleh guru terlihat dari penguatan-penguatan yang diberikan guru kepada siswanya. Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara tidak langsung telah menunjukkan kemampuan guru dalam membimbing dan memudahkan belajar siswa. Sikap tanggung jawab guru terhadap siswa maupun kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung,dan usaha

guru dalam memusatkan perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar merupakan bukti usaha guru dalam membimbing dan memudahkan belajar siswa.

Selain itu, komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan dengan kegiatan belajar diimplementasikan dan dikembangkan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs NU dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan memberitahukan terlebih dahulu Kompetensi Dasar maupun Indikator yang harus dicapai siswa. Setelah itu, guru merencanakan kegiatan belajar mengajar bersama siswanya. Guru menyampaikan kriteria keberhasilan, langkahlangkah kerja, serta alokasi waktu dengan meminta persetujuan kepada siswa. Setelah disepakati bersama tugas yang akan dikerjakan, guru memotivasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Cara pemberian tugas yang diberikan guru dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam kelompok. Kerjasama seperti ini sangat baik dilakukan untuk memupuk tanggung jawab kelompok dan mempererat hubungan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian

sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang tidak dilakukan terus-menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung masing-masing
3. Penelitian hanya berfokus pada keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras menulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru sudah memiliki hampir semua keterampilan dalam mengajar.

1. Keterampilan dasar mengajar guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang toru
 - a. keterampilan membuka sudah banyak yang terlaksana namun dalam keterampilan menutup kurang terlaksana karena kurangnya alokasi waktu sehingga kadang tidak sempat melakukan keterampilan menutup dengan sempurna.
 - b. pada keterampilan menjelaskan guru Aqidah Akhlak sudah menjelaskan materi dengan baik dan sesuai dengan poin poin keterampilan menjelaskan, pada keterampilan bertanya sudah berjalan dengan baik guru Aqidah Akhlak bertanya kepada siswa sesuai materi dan juga memberikan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berfikir dan lebih aktif dalam pembelajaran.
 - c. Pada keterampilan menjelaskan sudah terlaksana dengan baik guru Aqidah Akhlak menjelaskan dengan baik dan terarah
 - d. untuk keterampilan penguatan guru Aqidah Akhlak selalu melakukannya sebagai bentuk pemberian apresiasi kepada siswa baik

yang menjawab pertanyaan maupun yang mau menanggapi guru di kelas.

- e. keterampilan mengelola kelas juga sudah maksimal dimana guru Aqidah Akhlak dapat menguasai kelas, melakukan penguatan verbal dan nonverbal, serta melakukan pendekatan pada murid kemudian guru Aqidah Akhlak juga dapat mengatasi murid yang bermasalah saat pembelajaran.
- f. Begitu juga dengan variasi pembelajaran, variasi pembelajaran berupa metode yang guru gunakan dan media yang di gunakan, untuk metode guru Aqidah Akhlak memiliki beberapa metode mengajar yang baik namun untuk media masih kurang seperti buku ajar yang kurang, infokus juga kurang, mengajar dan kelompok kecil juga berjalan lancar guru Aqidah Akhlak bisa mengajar perorangan dengan baik maupun membuat kelompok semua berjalan lancar.
- g. Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang tidak terlaksana dengan semestinya, karena guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru Yang jarang Melakukan keterampilan ini.
- h. kurangnya penguasaan metode mengajar yang efektif, keterbatasan sumber daya, serta beragamnya kemampuan siswa. Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, diperlukan dukungan berupa pelatihan, pengembangan kompetensi guru, serta penyesuaian

metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Guru di MTs NU Batang Toru memiliki beberapa Faktor pendukung meningkatnya keterampilan mengajar seperti, pelatihan guru, pengalaman Mengajar, dan dukungan kepala sekolah

B. Saran

1. Saran yang direkomendasikan untuk guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru berdasarkan temuan hasil penelitian adalah Diharapkan agar guru Aqidah Akhlak di MTs NU Batang Toru dapat menerapkan kedelapan keterampilan mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran, dan melengkapi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, serta di usahakan melengkapi buku bahan ajar setiap siswa. Serta untuk Mengatasi kendala-kendala ini membutuhkan kerjasama antara guru, pihak sekolah, dan pihak eksternal seperti pemerintah atau organisasi pendidikan dalam menyediakan pelatihan, dukungan, dan fasilitas yang memadai.
2. Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya pada pembahasan keterampilan dasar mengajar guru peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dngan lebih konferhensif, yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik, atau melakukan penelitian perbandingan sekolah yang satu dengan yang lain untuk melihat perbedaan kemampuan keterampilan dasar mengajar guru di sekolah tersebut, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru dengan melakukan penelitian

mendalam seperti mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar serta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Andayani. (2004). *PAI Berbasis Kompetensi :Konep & Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda Karya.
- Acep Juandi, Uep Tatang Sontati. (2017). “Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagaiindeterminan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Teachers Teaching Skill and Creativities as a Determinan of the Student Learning Achievement.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No 2 .
- Ahdar Djamaluddin, Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ahmad Rijali. (2018). “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33.
- Ahmad Warson Munawir. (1984). *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: PP AlMunawir.
- Al-Bahra bin Ladjamuddin. (2016) “Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan (Akhlaq Kepada Diri Sendiri)” Vol.2 No.2.
- Al-Qur’anul Karim. “Q,S Al-Baqoroh Ayat 151,” n.d.
- Aminuddin. (2010). *Hadist-Hadis Tentang Tuntunan Hidup*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daryanto. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Djam’an Satori. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri Siti Sundari, Elly Sukmanasa, Lina Novita, Yuli Mulyawati. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Hamzah B Uno. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harning Sekar Pratiwi, Baedhowi, Sigit Tri Utomo. (2021). “Konsep Guru PAI Ideal Dalam Buku ‘Guru Dilarang Mengajar’ Karya Hamidulloh Ibda.” *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* Vol. 3 No. 1 .

Helmiat. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Hilmi. (2019). "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengelolaan Kelas Di SMP Negeri 2 Rao Utara Kabupaten Pasaman." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* Vol 1 No 2 .

"<https://Tafsirweb.Com/616-Surat-al-Baqarah-Ayat-151.Html>," n.d.

Ida Bagus Gde Pujaastawa. (2019). *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Pogram Studi Antropologi Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana.

Ira Restina. (2018). "Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus." skripsi.

Khusnul Khotimah. (2017). "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur." Skripsi.

Lexi J.meleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.

M. Saekan Muchith. (2016). "Guru PAI Yang Propesional." *Quality* Vol. 4, No. 2.

Mansyur. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*. Vol. Vol. XII, No. 01.

Margiono, Latifah. (2006). "Agama Islam Lentera Kehidupan." Jakarta: Yudhistira.

Masyikurillah. (2013). "Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan." Bandar Lampung: AURA.

Maulana Akbar Sanjani. (2020). "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1.

Mia Andriyani. (2022). *Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran*. Vol. 1 No 1. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer.

Muhammad Alim. "Pendidikan Agama Islam.," n.d.

Muhammad ramadhan. (2021). "Metode Penelitian." Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Natalina Nilamsari. (2014). "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana Volume XIII No.2, VolXIII No.2.*

Nuning Indah Pratiwi. (2017). "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol 1, No 2..*

Nurlailah dan Farhan. (2011). "Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam." Bandung: Yrama Widya.

Nursahrianti. (2022). "Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Pada SD Negeri 14 Pare-Pare)." *Jurnal Al-Qayyimah Vol. 5 No 1.*

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Rina Febriana,. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Rusdi. (2013). "Ajaibnya Tawadhu & Istiqamah Modal Sukses Luar Biasa." Yogyakarta: Sabil.

SarmadhanLubis. (2013). "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)." *Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 2.*

Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitati*. Bandung: pt. Pustaka Ramadhan, 2017.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsuri. (2007). "Pendidikan Agama Islam Jilid I,." Jakarta: Erlangga.

Takdir Rahmadi. (2010). *Mediasi Penyelsaian Sengketa Melalui Pendektan Mufakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Taufik Yunansyah. (2006). *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

Tim penyusun,. (2006). "Islam Jalan Hidupku." Yogyakarta: Cempaka Putih.

Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Wirti Lina Sari. (2019). "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu." skripsi.

Yusuf Hasyim. (2010). "Aqidah Akhlak Kwlas VIII Madrasah Tsanawiyah." Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 1011.

Zainal Asril. (2012). *Micro Teaching : Disertsi Dengan Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rosanna Siregar
NIM : 2020100248
Tempat/tanggal lahir : Sisoma Jae, 05 September 2001
No Hp : 0822-7654-3181
Email : rosannasiregar2001@gmail.com
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : Anak keempat dari 6 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama ayah : Ngolu Sakti
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : Julinar Tambunan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN No 100724 Sisoma Jae Lulus Tahun 2013
2. MTs N Tapanuli Selatan Lulus Tahun 2016
3. MAN 1 Padang Sidempuan Lulus Tahun 2019
4. Masuk UIN Syahada tahun 2020

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda silang (x) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang di amti	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran		
	a. Mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	√	
	b. Membaca do'a sebelum memulai pembelajaran	√	
	c. Mengapsen siswa siswi	√	
	d. Menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran	√	
	e. Mengulang materi yang lau	√	
	f. Menyimpulkan materi pembelajaran hari ini		√
	g. Menyampaikan materi yang akan datang		√
	h. Memberikan pertanyaan tentang materi hari ini	√	
	i. Membaca doa sudah pembelajaran	√	
2.	Keterampilan menjelaskan		
	a. Menggunakan bahasa secara baik dan benar	√	

	b. Suara terdengar ke seluru kelas	√	
	c. Menjelaskan dengan bervariasi nada suara	√	
	d. Menjelaskan materi sesuai dengan materi yang di bawakan	√	
3.	Keterampilan bertanya		
	a. Mengungkapkan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat	√	
	b. Memusatkan pertanyaan kepada jawaban yang di minta	√	
	c. Pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis	√	
	d. Mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa	√	
4.	Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran		
	a. Memusatkan perhatian siswa	√	
	b. Menarik perhatian siswa dengan kesenyapan atau kediaman guru	√	
	c. Adanya variasi dalam gerak, ekspresi wajah dan nada bicara guru	√	
5.	Keterampilan mengadakan penguatan		
	a. Guru memberikan penguatan dengan beberapa kalimat menghargai seperti : ya, bagus, tepat	√	
	b. Guru memberikan penguatan dengan memberikan hadiah atau memberika hadiah tambahan nilai	√	

	c. Memberikan penguatan dengan sentuhan seperti menepuk nepuk pundak siswa atau menjabat tangan	√	
6.	Keterampilan mengelola kelas		
	a. Memperhatikan tempat duduk siswa		√
	b. Memulai pembelajaran setelah siswa nampak sudah siap memulai pembelajaran		√
	c. Membagi perhatian secara verbal maupun visual	√	
	d. Memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan dari siswa	√	
7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan		
	a. Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa baik dalam kelompok kecil maupun perorangan.	√	
	b. Mendengarkan secara simpatik ide-ide yang dikemukakan siswa.	√	
	c. Memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa.	√	
8.	Keterampilan memimpin kelompok kecil		
	a. Mengenalkan topik dan merumuskan tujuan diskusi	√	
	b. Mengemukakan masalah	√	
	c. Mengembalikan diskusi ke arah semula jika terjadi penyimpangan pokokmasalah yang di bahas	√	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan guru Sekolah MTs NU Batangtoru?
2. Bagaimana cara bapak/ibu kepala sekolah mendukung keterampilan dasar mengajar guru PAI di MTs NU Batang Toru?

Pedoman Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan guru Sekolah MTs NU Batangtoru?

Jawabannya: Keadaan guru di MTs NU Batangtoru secara umum cukup baik. Guru-guru di sekolah ini terdiri dari tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing. Mereka memiliki dedikasi tinggi dalam mendidik siswa dan aktif dalam mengikuti pelatihan serta pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Bagaimana cara bapak/ibu kepala sekolah mendukung keterampilan dasar mengajar guru PAI di MTs NU Batang Toru?

Jawabannya: untuk mendukung keterampilan dasar mengajar guru PAI di sekolah ini sebagai kepala sekolah kita menyediakan keperluan dan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, dan memberikan apa saja yang guru minta dan butuhkan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru PAI serta memberikan gaji yang maksimal untuk guru PAI di MTs ini

Pedoman Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana ibu guru membuka pelajaran PAI agar siswa tertarik dan antusias?
2. Bagaimana ibu guru menjelaskan materi agar siswa mudah memahaminya?
3. Bagaimana ibu guru merancang pertanyaan yang dapat mendorong siswa berpikir kritis tentang materi yang di bawakan?
4. Bagaimana Anda memberikan penguatan kepada siswa dalam mengajar?
5. Bagaimana ibu guru menciptakan variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan?
6. Bagaimana ibu guru memfasilitasi diskusi kelompok dalam pembelajaran?
7. Bagaimana ibu guru menjaga suasana kelas tetap kondusif saat mengajar?
8. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok kecil?
9. Bagaimana Anda menangani siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda saat mengajar secara individu?

Hasil Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana ibu guru membuka pelajaran PAI agar siswa tertarik dan antusias?

Jawaban: Saya biasanya membuka pelajaran dengan menjelaskan materi hari ini dengan kehidupan sehari-hari dengan menyesuaikan materi yang di bahas. Misalnya, saat membahas tentang kesabaran, saya menceritakan kisah Nabi Ayub. Ini membantu

siswa memahami pelajaran agama dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih tertarik.

2. Bagaimana ibu guru menjelaskan materi agar siswa mudah memahaminya?

Jawaban: Saya berusaha menjelaskan materi dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh siswa dan dengan nada serta penekanan penekanan pada kalimat tertentu.

3. Bagaimana ibu guru merancang pertanyaan yang dapat mendorong siswa berpikir kritis tentang materi yang di bawakan?

Jawaban: Saya sering menggunakan pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Misalnya, saat membahas shalat, saya mungkin bertanya, "Mengapa kita harus shalat tepat waktu? Apa hikmah yang bisa kita dapatkan dari menjalankan shalat?" Pertanyaan seperti ini tidak hanya menguji pemahaman mereka, tetapi juga membuat mereka berpikir tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagaimana Anda memberikan penguatan kepada siswa dalam mengajar?

Jawaban: Saya memberikan penguatan dengan cara memberikan pujian atas tanggapan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika guru mengajukan pertanyaan dan salah satu murid menjawab maka sebagai guru kita memberikan penguatan seperti "wah jawaban kawan kita bagus sekali", "tepat sekali".

5. Bagaimana ibu guru menciptakan variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan?

Jawaban: Saya menggunakan berbagai metode pengajaran seperti cerita, diskusi kelompok, dan role-play. Misalnya, ketika membahas pelajaran tentang zakat, saya bisa meminta siswa untuk melakukan simulasi membayar zakat, di mana mereka berperan sebagai pemberi dan penerima zakat. Selain itu, saya juga menggunakan media audiovisual, seperti video kisah-kisah nabi, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

6. Pertanyaan: Bagaimana ibu guru memfasilitasi diskusi kelompok dalam pembelajaran?

Jawaban: Saya memulai dengan memberikan pertanyaan atau isu yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti bagaimana cara menerapkan ajaran Islam dalam pergaulan sehari-hari. Setelah itu, saya membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan meminta mereka berdiskusi. Saya berkeliling memantau jalannya diskusi, memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi dan memberikan panduan jika diperlukan. Di akhir diskusi, saya meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

7. Pertanyaan: Bagaimana ibu guru menjaga suasana kelas tetap kondusif saat mengajar?

Jawaban: Saya menanamkan pentingnya adab dan etika dalam belajar, sesuai dengan ajaran Islam. Di awal tahun ajaran, saya dan siswa

menyepakati aturan kelas yang berlandaskan nilai-nilai agama, seperti saling menghormati dan menjaga ketenangan selama pembelajaran. Jika ada siswa yang melanggar aturan, saya biasanya mengajak mereka untuk berbicara secara pribadi, mengingatkan mereka tentang pentingnya adab sebagai bagian dari ibadah.

8. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok kecil?

Jawaban: Saya mulai dengan memberikan arahan yang jelas mengenai tugas kelompok dan peran masing-masing anggota. Saya sering mengatur agar setiap siswa memiliki tanggung jawab yang spesifik, seperti pencatat, presenter, atau penganalisa. Selama diskusi, saya berkeliling untuk memantau proses, memberikan panduan jika diperlukan, dan memastikan setiap siswa berkontribusi sesuai perannya. Saya juga mengajak mereka untuk menghargai pendapat teman-teman mereka agar tercipta diskusi yang lebih produktif.

9. Bagaimana Anda menangani siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda saat mengajar secara individu?

Jawaban: Saya selalu berusaha memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa dengan cara mengamati mereka selama proses pembelajaran dan melalui asesmen. Untuk siswa yang

membutuhkan perhatian khusus, saya memberikan waktu tambahan untuk menjelaskan konsep yang lebih sulit atau menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, saya menggunakan pendekatan yang lebih personal untuk membangun kepercayaan diri mereka.

Pedoman Wawancara Terhadap murid

1. Apakah guru selalu memulai pelajaran Aqidah Akhlak dengan cara yang menarik perhatian kalian? Contohnya seperti apa?
2. Ketika guru menjelaskan materi Aqidah Akhlak, apakah kalian merasa penjelasannya mudah dipahami? Adakah contoh materi yang menurut kalian sulit tapi dijelaskan dengan baik?
3. Apakah guru sering mengajukan pertanyaan selama pelajaran Aqidah Akhlak? Bagaimana menurut kalian, apakah pertanyaannya membantu kalian berpikir lebih dalam tentang materi?
4. Bagaimana cara guru memberikan pujian atau dorongan saat kalian memahami materi atau berperilaku sesuai dengan akhlak yang diajarkan? Apakah hal itu membuat kalian lebih termotivasi?
5. Selama pelajaran Aqidah Akhlak, apakah guru menggunakan metode yang berbeda-beda (seperti bercerita, diskusi, atau menonton video)? Apakah variasi tersebut membuat kalian lebih tertarik belajar?
6. Ketika kalian belajar dalam kelompok, apakah guru membantu kalian berdiskusi dengan baik? Apakah semua anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berbicara?
7. Bagaimana cara guru menjaga agar kelas tetap tertib selama pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung? Apakah aturan yang dibuat membuat kalian merasa nyaman belajar?

8. Ketika kalian belajar secara individu, apakah guru memberikan perhatian yang cukup untuk membantu setiap siswa sesuai dengan kebutuhannya?
9. Ketika bekerja dalam kelompok kecil, apakah guru memberikan arahan yang jelas tentang tugas yang harus dilakukan? Apakah kalian merasa terbantu dengan arahan tersebut?

Pedoman Hasil Wawancara Terhadap murid

1. Apakah guru selalu memulai pelajaran Aqidah Akhlak dengan cara yang menarik perhatian kalian? Contohnya seperti apa?

Jawaban: Iya, guru sering memulai pelajaran dengan cerita tentang nabi atau tokoh Islam. Hal itu membuat kami lebih tertarik dan siap untuk belajar. Kadang guru juga mengajukan pertanyaan terkait kehidupan sehari-hari yang membuat kami berpikir sebelum pelajaran dimulai.

2. Ketika guru menjelaskan materi Aqidah Akhlak, apakah kalian merasa penjelasannya mudah dipahami? Adakah contoh materi yang menurut kalian sulit tapi dijelaskan dengan baik?

Jawaban: Biasanya penjelasan guru cukup jelas. Contohnya, saat membahas tentang sifat-sifat Allah, guru menggunakan bahasa yang sederhana, jadi kami bisa lebih mudah memahaminya. Kalau ada yang kurang jelas, guru sering mengulang penjelasannya dengan cara yang berbeda, jadi kami bisa lebih paham.

3. Apakah guru sering mengajukan pertanyaan selama pelajaran Aqidah Akhlak? Bagaimana menurut kalian, apakah pertanyaannya membantu kalian berpikir lebih dalam tentang materi?

Jawaban: Ya, guru sering bertanya. Pertanyaannya biasanya tidak terlalu sulit, tapi kadang membuat kami berpikir lebih dalam, seperti "Bagaimana cara kita menerapkan akhlak baik di rumah?" Pertanyaan itu membantu kami mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

4. Bagaimana cara guru memberikan pujian atau dorongan saat kalian memahami materi atau berperilaku sesuai dengan akhlak yang diajarkan? Apakah hal itu membuat kalian lebih termotivasi?

Jawaban: Guru sering memberikan pujian ketika kami menjawab pertanyaan dengan benar atau menunjukkan sikap yang baik. Misalnya, saat kami berusaha jujur atau saling tolong-menolong, guru akan memuji kami di depan kelas. Itu membuat kami merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih sering berperilaku baik.

5. Selama pelajaran Aqidah Akhlak, apakah guru menggunakan metode yang berbeda-beda (seperti bercerita, diskusi, atau menonton video)? Apakah variasi tersebut membuat kalian lebih tertarik belajar?

Jawaban: Iya, guru sering menggunakan variasi metode. Kadang ada cerita, kadang kami diskusi kelompok, dan kadang menonton video. Ini membuat pelajaran lebih menyenangkan karena kami tidak hanya

mendengar ceramah. Diskusi dan video sangat membantu kami memahami materi lebih dalam.

6. Ketika kalian belajar dalam kelompok, apakah guru membantu kalian berdiskusi dengan baik? Apakah semua anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berbicara?

Jawaban: Iya, guru memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi.

Kalau ada yang diam saja, guru akan mendekati dan mendorong mereka untuk memberikan pendapat. Guru juga membantu kami jika ada perdebatan yang sulit, jadi diskusinya berjalan lebih baik.

7. Bagaimana cara guru menjaga agar kelas tetap tertib selama pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung? Apakah aturan yang dibuat membuat kalian merasa nyaman belajar?

Jawaban: Guru tegas dalam menerapkan aturan kelas, tapi tetap adil. Kalau

ada yang ribut, guru mengingatkan mereka dengan baik tanpa memarahi. Suasana kelas jadi tetap tenang, dan kami bisa fokus belajar. Aturan yang dibuat juga masuk akal dan membantu kami untuk saling menghormati.

8. Ketika kalian belajar secara individu, apakah guru memberikan perhatian yang cukup untuk membantu setiap siswa sesuai dengan kebutuhannya?

Jawaban: Iya, guru selalu mendekati kami satu persatu, terutama kalau ada yang kesulitan. Guru sabar menjelaskan dan memberikan contoh-contoh yang memudahkan kami memahami materi.

9. Ketika bekerja dalam kelompok kecil, apakah guru memberikan arahan yang jelas tentang tugas yang harus dilakukan? Apakah kalian merasa terbantu dengan arahan tersebut?

Jawaban : Iya, guru selalu memberi instruksi yang jelas tentang tugas kami dalam kelompok. Kami merasa tugas lebih terarah dan bisa dikerjakan dengan lebih baik.

DOKUMENTASI

Dokumentasi gebang sekolah MTs NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi foto visi misi sekolah MTs NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi wawancara dengan guru PAI Mts NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi suasana kelas VIII 1 MTs NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi wawancara dengan siswi Mts MTs NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi wawancara dengan siswa MTs NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi wawancara dengan siswi Mts MTs NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumntasi foto sekolah MTs NU Batang Toru
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1762 /Un.28/E.1/PP. 00.20/05/2024

2 / MEI 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
2. Yunaldi, S.Pd.I.,M.Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : ROSANNA SIREGAR
NIM : 2020100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Nu Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Wahanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4844 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

29 Juli 2024

Yth. Kepala MTs NU Batang Toru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosanna Siregar
NIM : 2020100248
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padang Lancat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



/D/ Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



**LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MA'ARIF NU
MTs NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU**

Jl. Merdeka Barat – Desa Napa – Batangtoru Telp (0634) 370197
Kabupaten Tapanuli Selatan 22738

Batangtoru, 09 September 2024

Nomor : MA.007/SB/YPNU/IX/005/2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin
Penelitian Penyelesaian
Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Universitas Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

di
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor : B-4844/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian Tanggal 29 Juli 2024, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosanna Siregar
NIM : 2020100248
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di MTs Nahdlatul Ulama Batangtoru pada tanggal 30 Juli 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak DI MTs NU Batangtoru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan Seperlunya.

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Nahdlatul Ulama Batangtoru

H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I
NIP.-

